

PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG MUTU PEMBELAJARAN DI SDN LUBUK TUA KABUPATEN MUSI RAWAS

Irwan Fathurrochman^{1*}, Siswanto², Revi Anggraeni³, K. Sathish Kumar⁴
Manajemen Pendidikan Islam^{1,2,3}, IAIN Curup, Indonesia
Department of Education, Alagappa University, India⁴
E-mail: irwan@iaincurup.ac.id

Abstract

The purpose of the provision of facilities and infrastructure is to meet the needs of equipment or equipment that can support the learning process in order to create an effective and efficient learning process. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. With the data method carried out by observation, interviews and documentation. Source of data, primary data is data sourced from school principals and managers of facilities and infrastructure at SDN Lubuk Tua. Secondary data is data obtained from other parties and documents related to data. Qualitative data were analyzed through data reduction, data retrieval, and withdrawal (verification). Procurement planning activities are carried out by holding meetings together to get information from teachers about what is needed in the learning process activities. The procurement of facilities and infrastructure is carried out by submitting a Budget Plan (RAB) by teachers and then approved by the head. The provision of facilities and infrastructure can support the quality of learning because school facilities and infrastructure are adequate, the learning process will run well and an effective and efficient learning process will be created.

Keywords: Procurement, Facilities and Infrastructure

Abstrak

Tujuan pengadaan sarana dan prasarana ini adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan atau peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data, data primer adalah data yang bersumber dari kepala sekolah dan pengelola sarana dan prasarana SDN Lubuk Tua. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Verifikasi). Hasil penelitian ini adalah tentang perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua. Kegiatan perencanaan pengadaan tersebut dilakukan dengan cara mengadakan rapat bersama untuk mendapatkan usulan dari para guru tentang apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengajukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) oleh para guru-guru kemudian disetujui oleh kepala sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana dapat menunjang mutu pembelajaran karena apabila sarana dan prasarana sekolah memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pengadaan, Sarana dan Prasarana

A. Pendahuluan

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan (Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007) menjelaskan bahwa pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan efisien apabila di tunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan proses pendidikan yang kurang berarti. Karena setiap mata pelajaran mempunyai karakter yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula menurut Firdianti (2018: 18).

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ”setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, dan kewajiban peserta didik” (Undang-Undang RI Tahun 2003). Salah satu penghambat berlangsungnya suatu proses pembelajaran adalah ketika tidak tersedianya kelengkapan sarana saat diperlukan. menurut Mayarani dan Selvi (2013) untuk mencapai kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan memerlukan sarana pendidikan seperti alat atau media yang digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan karena sarana merupakan penunjang dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan harus mendapatkan perhatian dari pemerintah karena dengan kelengkapan dan pemenuhan sarana dan prasarana

pendidikan yang optimal bisa mencapai keberhasilan pembelajaran menurut Nurbaiti (2015: 537). PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 Pasal 1 mengatakan bahwa standar sarana dan prasarana bagi sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum baik sarana maupun prasarana menurut Miftakhul Jannah (2010: 14). Berkenaan dengan sarana dan prasarana dalam penilaian untuk akreditasi sekolah harus mampu memenuhi standar sarana dan prasarana minimum. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah harus memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses pembelajaran. Semakin lengkap sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah maka akan semakin memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan proses pembelajaran sarana pembelajaran harus dikembangkan secara baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam proses pendidikan disekolah pelaksanaan dan permasalahan yang terjadi tidak hanya disebabkan dari pihak guru dan siswa namun juga karena keterbatasan sarana dan prasarana yang juga dapat mempengaruhi berjalannya proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain tujuan, isi atau materi, metode, media, dan evaluasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan penghematan waktu untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara maksimal dengan memanfaatkan alat peraga dan praktek sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat.

Tuntutan menjadi guru yang kompeten yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan menciptakan keoptimalan hasil belajar serta peningkatan mutu berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, proses belajar mengajar merupakan proses inti dalam pelaksanaan pendidikan. Keberlangsungan Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menurut Megasari dan Rika (2020: 638) akan semakin optimal jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan oleh pemerintah dan juga penyesuaian terhadap perkembangan IPTEK.

Seperti halnya dengan adanya SDN Lubuk Tua yang terletak di Desa Lubuk Tua Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas dimana keadaan sarana dan prasarannya masih belum memadai atau belum lengkap. Baik dari lingkungan sekolahnya, gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain, dan untuk secara umum dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pengadaan di sekolah ini masih kurang optimal. Kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana sering menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan maka setiap satuan pendidikan harus bisa merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan sarana dan prasarana mutlak harus diadakan. dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana masih terdapat kendala seperti, pemanfaatan sarana dan prasarana yang kurang baik, kurang tersedianya ruang untuk menyimpan sarana dan prasarana, dan belum tersedianya alat-alat praktikum yang memadai. Jadi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang mutu pembelajaran. Karena pentingnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Lubuk Tua.

Pengumpulan data di lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lapangan yaitu berperan sebagai instrumen kunci. Dimana peneliti berperan sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan

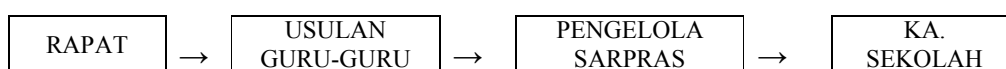
dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua. Langkah selanjutnya yaitu peneliti membuat catatan lapangan yang digunakan untuk analisis data. Informan yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yakni kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana serta guru-guru di SDN Lubuk Tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Verifikasi).

C. Hasil

Pengadaan Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Salah satu tercapainya mutu pendidikan dan pembelajaran yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai menurut Indrawan (2015). Hal pertama yang dilakukan dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yaitu mengadakan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SDN Lubuk Tua adalah proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perencanaan sarana dan prasarana pemerintah sangat memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana pendidikan untuk Sekolah Dasar (SD) sebagai standar dalam mendefinisikan fasilitas yang dibutuhkan sekolah.

Proses perencanaan pengadaan SDN Lubuk Tua dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SDN Lubuk Tua dilakukan dengan cara yang pertama melakukan rapat seluruh dewan guru, pada saat rapat sedang berlangsung pemimpin rapat menerima aspirasi dari seluruh dewan guru

bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada, apa yang dibutuhkan yang berkaitan dengan sarana prasarana, setelah rapat dilaksanakan hasil dari rapat diserahkan kepada pengelola sarana dan prasarana untuk dievaluasi dan mendapatkan persetujuan tentang apa saja yang dibutuhkan. Jika pengelola sarana dan prasarana telah menyetujui maka hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan agar sarana prasarana bisa dianggarkan pengadaannya.

Perencanaan pengadaan di SDN Lubuk Tua sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi belum optimal. Mengenai proses perencanaan melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan di SDN Lubuk Tua dilakukan dengan cara mengikutsertakan semua personel sekolah dalam semua tahap perencanaan kemudian mengumpulkan usulan-usulan dari para guru mengenai perlengkapan atau peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk mengetahui perlengkapan atau peralatan apa saja yang lebih di butuhkan sehingga dalam pengadaannya harus disegerakan. Kemudian jika pelaksanaan rencana operasional telah selesai maka selanjutnya melakukan rencana pemantauan, yakni dengan melihat daftar barang yang sudah terlaksana dan belum terlaksana, untuk barang yang belum terlaksana maka akan masuk ke dalam daftar anggaran dan diajukan kembali kepada kepala sekolah.

D. Pembahasan

Pengadaan Sarana dan Prasarana SDN Lubuk Tua

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 60). Pengadaan merupakan langkah awal terciptanya kelengkapan sarana dan prasarana yang harus dimusyawarahkan dengan semua elemen sekolah. Menurut Mayarani dan Selvi (2014: 166) Pengadaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana harus memperhatikan hal-hal berikut Hadari Nawawi (1993: 63) :

1. Kesesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan karena barang-barang yang tidak tepat hanya akan menyebabkan pemborosan.
2. Kesesuaian dengan jumlah agar tidak terlalu berlebihan dan kekurangan.
3. Mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secara efektif.
4. Jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efisiensi kerja.
5. Dalam sistem pengadaan barang terdapat tujuan sebagai berikut:
6. Mempermudah pembuatan laporan dengan informasi yang akurat dan dengan waktu yang tepat.
7. Menjadi alat bantu dalam mengawasi pelaksanaan sistem bagi pihak manajemen khususnya di bidang pengadaan barang.

Pengadaan sarana dan prasarana di SDN Lubuk Tua diadakan secara teratur yaitu setiap satu tahun ajaran baru, karena pada dasarnya hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana disediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana di SDN Lubuk Tua didapatkan dengan cara membeli, seperti yang dikatakan oleh Barnawi dan Arifin bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara: pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurulangan, penukaran, dan rehabilitasi Prastiawan (2016:1). Sarana dan prasarana dihasilkan dari pembelian seperti tinta, spidol, sapu dan rak sepatu.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah disesuaikan dengan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah, di SDN Lubuk Tua dana pengadaan sarana dan prasarana berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jika dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana tidak memerlukan biaya terlalu besar dan dana yang dimiliki sekolah masih mencukupi maka pengadaan sarana dan prasarana segera dilakukan, namun untuk pengadaan sarana dan prasarana yang menggunakan dana besar maka dalam pengadaannya akan ditunda hingga dana mencukupi misalnya seperti gedung baru. Sarana dan prasarana di SDN Lubuk Tua seperti ruang kelas sudah cukup ideal karena pada setiap kelas tidak lebih dari 30 siswa. Menurut peraturan tentang SPM (Standar Pelayanan Minimal) pendidikan disyaratkan bahwa minimal rombongan belajar untuk SD adalah 32

siswa dan minimal 20 siswa. Serta dilengkapi dengan kursi dan meja untuk guru dan siswa, sehingga dengan kondisi sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Damanik, 2017:190).

Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar. Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di SDN Lubuk Tua sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih ada sedikit kekurangan tentu saja ini menjadi bagian instrumen evaluasi agar menjadi lebih baik. Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memenuhi perlengkapan atau peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang baik. Pengadaan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang tersedia di sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana dapat menunjang mutu pembelajaran karena apabila sarana dan prasarana sekolah memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan guna untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah. Pada sebuah lembaga pasti mempunyai sisi kelemahan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, jangan sampai sebuah sekolah tidak mengetahui kelemahan atau kekurangannya, karena itu akan berdampak pada sekolah untuk masa yang akan datang. Dengan mengetahui kekurangannya pada sekolah tersebut dapat menjadikan kekurangan itu sebagai tolak ukur untuk meningkatkan sekolah menjadi yang lebih baik.

Menurut pengamatan peneliti, sarana dan prasarana yang ada di SDN Lubuk Tua sudah cukup lengkap, meskipun saat mengadakan praktek siswa masih diberlakukan sistem kerja kelompok karena ketebatasan alat praktek. Akan tetapi sarana penunjang seperti meja, kursi, papan tulis dan lain-lain sudah tersedia dan mampu menunjang proses pembelajaran sehingga siswa yang ada di SDN Lubuk Tua merasa nyaman dan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Begitupun dengan kendala alat praktik yang dibutuhkan saat pembelajaran yang sebagian mampu di tangani oleh guru mata pelajaran yaitu dengan meminta siswa untuk membawa alat praktik dari rumah. Akan tetapi dalam pemeliharaan sarana

dan prasarana yang ada di SDN Lubuk Tua ini masih belum optimal, karena belum tersedianya gedung khusus untuk penyimpanan sarana dan prasarana sehingga sarana dan prasarana masih di simpan di perpustakaan atau ruang-ruang kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Lubuk Tua dan analisis peneliti tentang pengadaan sarana dan prasarana di SDN Lubuk Tua pada uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui kesesuaian antara kebutuhan sarana dan prasarana, ketersediaan dana, dan kebermanfaatan barang tersebut sehingga menunjukkan kepastian arah dan tujuan. Dengan begitu dapat memberikan kesempatan kepada pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan tata usaha untuk membantu perencanaan pengadaan sarana dan prasarana agar lebih matang sesuai dengan tujuan kegiatan yang akan dicapai. Kemudian merencanakan bagaimana pengadaannya dan dimana akan menempatkan serta bagaimana pemeliharaan barang tersebut.

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dan dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sangat dianjurkan untuk memperhatikan pedoman peraturan yang berlaku, serta dapat mengedepankan asas-asas transparansi dan akuntabilitas. Pada lembaga pendidikan pengadaan sarana dan prasarana setelah mendapatkan persetujuan harus diadakan secara terpusat. Pengadaan sarana dan prasarana di SDN Lubuk Tua dengan cara mengajukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dari guru kepada pengelola sarana dan prasarana kemudian di sampaikan dengan kepala sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh dalam menunjang mutu pembelajaran, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

Ardiyanti, D. 2017. Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa [Application of the Rasch Model on the Development of Self-Efficiency Scale in Student

- Career Decision Making]. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248-253.
- Barnawi&M.Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Connie, C., Risdianto, E., Zuki, M., & Asmara, A. 2021. Implementation of E-Learning in Learning Management Education Innovation During The Covid-19 Pandemic. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(1) , 1-18. <https://doi:http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2225>
- Damanik, J. 2017. Keterkaitan standar pelayanan minimal (spm) dengan standar nasional pendidikan (snp). *Jurnal dinamika pendidikan*, 10(2).
- Fathurrochman, I. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir*, 1(01), 85–104.
- Fathurrochman, I., Budiman, D. A., Alamsyahril, & Kristiawan, M. 2019. Revitalization Management Of Islamic Boarding School Preventing The Radicalism. *Restaurant Business*, (10), 495–505. Retrieved from <https://journals.eduindex.org/index.php/rb/article/view/9462>.
- Firdianti, A. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Gre Publishing.
- Holmes, L. C., Orom, H., Lehman, H. K., Lampkin, S., Halterman, J. S., Akiki, V. & Wilding, G. E. 2020. A Pilot School-Based Health Center Intervention to Improve Asthma Chronic Care in High-Poverty Schools. *Journal of Asthma*, 1-16.
- Imam Tobroni, S. R., Pelana, R., Sianipar, G., Guefara, R. L., & Fathurrochman, I. 2020. Covid 19: Political Cooperation and Ritual Modification of Religious Worship Through Large-Scale Social Restrictions. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 644-648.
- Indrawan, I. 2015. Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah. Deepublish.
- Jannah, M. 2010. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang. Diss. IAIN Walisongo.
- Mardotella, M., Fathurrochman, I., Sugiatno, S., Hamengkubuwono, H., & Amin, M. 2019. Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 2(2), 139-147.
- Mayarani, Selvi. 2014. Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4.4.
- Megasari, R. 2020. Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2 (1).
- Montecinos, C., Cortez Munoz, M., Campos, F., & Godfrey, D. 2020. Multivoicedness as a tool for expanding school leaders' understandings and practices for school-based professional development. *Professional Development in Education*, 46(4), 677-690.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Inti Idayus Press.
- Nurbaiti. 2015. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan* 9.4.

- Prastiawan, H. 2016. Pengadaan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasaranadi Sd Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Ristianti, D. H., Danim, S., Winarto, H., & Dharmayana, I. W. 2019. The Development Of Group Counselling Assessment Instruments. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 267–272. Retrieved from <http://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-1019-23814>.
- Salamat, A., Krpalek, D., & Javaherian, H. 2020. Occupational therapy practitioners' perspectives about addressing mental health across school-based settings in Southern California. *Journal of Occupational Therapy, Schools, & Early Intervention*, 1-12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.